



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra



# PETUALANGAN ALIYA

Cerita dan Ilustrasi  
Yunita Candra Sari

BACAAN UNTUK  
JENJANG PAUD





**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

# **PETUALANGAN ALIYA**



## **Petualangan Aliya**

Penulis : Yunita Candra Sari

Ilustrator : Yunita Candra Sari

Penyunting: Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendi

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya  
2. Febyasti Davela Ramadini  
3. Kity Karenisa  
4. Kaniah  
5. Wenny Oktavia  
6. Laveta Pamela Rianas  
7. Ahmad Khoironi Arianto  
8. Wena Wiraksih  
9. Dzulqornain Ramadiansyah

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b>
PB 398.209 598 SAR p	Sari, Yunita Candra Petualangan Aliya/Yunita Candra Sari; Wenny Oktavia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 16 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-602-437-770-0  1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

## **Sambutan**

### **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,



  
Muhadjir Effendy

## Sekapur Sirih

Adik-Adik tersayang, selamat berkenalan dengan Aliya yang pemalu dalam buku ini. Melalui kisah Aliya dan teman-teman barunya di taman, kalian dapat belajar berteman dan saling menolong, serta mengikuti keasyikan petualangannya. Semoga kisah ini dapat menjadi teman yang menyenangkan untuk kalian.

Yogyakarta, Mei 2019

Yunita Candra Sari



# PETUALANGAN ALIYA

Cerita dan Ilustrasi  
Yunita Candra Sari

Aliya anak pemalu.

Dia sering bermain sendirian.





Hari ini Aliya  
berjalan-jalan ke taman.



Ada daun-daun jatuh.

Aliya senang mengumpulkan daun kering.



Cuit! Cuit!

“Halo, Keluarga Burung!”



“Oh, maaf, Semut-Semut.  
Kalian hampir terinjak.”



Krek!

Krek!

Krak!

A watercolor illustration of a young girl with pigtails, wearing a blue jacket, a red and white striped shirt, and dark shorts. She is standing in a grassy field with several tall, thin trees in the background. The scene is rendered in soft, blended colors.

“Apa itu?”  
Aliya terkejut.

Oh, ternyata tupai!



“Hei, kalian mau ke mana?”



“Di sana! Di sana!”  
seru mereka.

**Oh!**

Ada anak kucing

butuh bantuan!

Meong!

Meong!





**Biur ...!**

Aliya masuk ke air.

A watercolor illustration of a landscape. In the foreground, a river flows from the left towards the right, with a small, dark, rounded object floating in the water. The riverbanks are green and yellow. In the background, there are rolling green hills under a pale, cloudy sky. In the bottom left corner, two cats are visible: a larger one with grey and orange stripes, and a smaller one with grey and orange spots. The overall style is soft and painterly.

“Hati-hati, Kucing Kecil,”  
kata Aliya.

“Terima kasih,”  
kata induk kucing.



Aliya senang sekali

mendapat teman-teman baru.



“Ayo,

kita bermain bersama!”

## Biodata



### **Penulis dan Ilustrator**

Yunita Candra Sari (juga dikenal dengan nama pena Nita Candra) tinggal di Yogyakarta. Karya-karyanya telah diterbitkan oleh berbagai majalah dan penerbit nasional, di antaranya oleh Kompas, Bobo, Kemdikbud, dan Penerbit Tiga Serangkai. Saat ini ia juga bekerja sebagai penerjemah lepas dan sesekali membuat ilustrasi.



### **Penyunting**

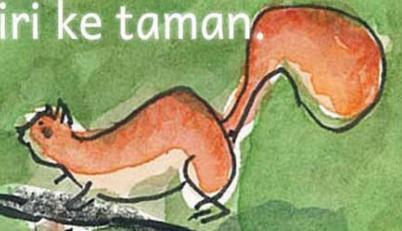
Wenny Oktavia lahir di Padang pada tanggal 7 Oktober 1974. Sebagai penyunting di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui pos-el [wenny.oktavia@kemdikbud.go.id](mailto:wenny.oktavia@kemdikbud.go.id).



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Aliya anak pemalu. Suatu hari dia bermain sendiri ke taman. Tak disangka, dia bertemu teman-teman baru. Bagaimana Aliya berkenalan dengan mereka? Yuk, ikuti kisah mereka yang seru dalam buku ini.



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan**  
**Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-770-0

